

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RESPON INVESTOR PADA SEKTOR INDUSTRI PERTAMBANGAN

Dessy Arta Nugraha dan Juniarti
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: yunie@peter.petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap respon investor. Adanya ketidak konsistenan hasil pada penelitian terdahulu baik pada multi industri maupun pada industri pertambangan di Indonesia menjadi motivasi untuk membuktikan kembali pengaruh CSR terhadap respon investor.

CSR diukur menggunakan indikator dari *Global Reporting Index* (GRI) versi 3.1, sedangkan untuk mengukur respon investor menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan, *Debt to Equity* (DER), dan *market share*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan pada sektor industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012 dengan sampel sebanyak 123 perusahaan tahun.

Hasil dari uji t dalam sektor industri pertambangan menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap respon investor. Variabel kontrol ukuran perusahaan dan *market share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap respon investor. Sedangkan hasil penelitian untuk variabel kontrol ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap respon investor. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara serentak variabel CSR, ROA, ukuran perusahaan, DER, dan *market share* berpengaruh signifikan terhadap respon investor.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan, *Debt to Equity* (DER), *market share*, dan sektor industri pertambangan.

ABSTRACT

This study was conducted to know the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on the response of investors. Some inconsistency in the results of previous studies either in a multi industry and mining industry in Indonesia was a motivation to prove the influence of CSR on the response of investors.

CSR was measured by using indicators of the Global Reporting Index (GRI) version 3.1, where to measure the response of investors using the Cumulative Abnormal Return (CAR). Control variables used in this study were the Return on Assets (ROA), firm size, Debt to Equity Ratio (DER), and market share. This research was conducted at the companies in the mining industry sector that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2008-2012 with a sample of 123 firm-year.

The results of the t test in the mining industry sector showed that CSR had a significant and positive effect on the response of investors. The control variables of firm size and market share had significant and positive influence on investor response. While the results for the control variables ROA and DER did not affect the response of investors. Based on the F test

resultsshowedCSR, ROA, firm size, DER, and themarket sharehadsignificant influenceto investorresponse.

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Return on Assets (ROA), firm size, Debt to Equity (DER), market share, and mining industry

PENDAHULUAN

Selama tiga dekade terakhir perusahaan yang mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR) telah menarik banyak perhatian dikarenakan CSR dapat mengurangi kesenjangan informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, dengan demikian CSR juga dapat menurunkan biaya modal perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan (Li, Luo, Wang dan Wu, 2013). Selain itu, menurut Kowalska (2013) diantara berbagai manfaat yang menyertai pelaksanaan CSR, manfaat yang utama adalah CSR dapat membangun hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan perusahaan, serta mendukung perusahaan dalam membangun citra dan reputasi yang positif.

Di Indonesia terdapat undang-undang yang mewajibkan bagi perusahaan untuk melaksanakan CSR yaitu dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas diungkapkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan." Sesuai dengan undang-undang tersebut, perusahaan pertambangan sebagai salah satu perusahaan yang kegiatan operasionalnya menggunakan sumber daya alam dan berdampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, maka diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terutama terhadap dampak negatif yang terjadi pada saat proses pertambangan telah dilakukan.

Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap respon investor pada perusahaan di sektor industri pertambangan telah dilakukan. Namun penelitian-penelitian tersebut masih memberikan hasil yang berbeda-beda, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khitam (2014); Saputra dan Astika (2013); Anizza (2013); serta Bulan dan Astika (2014) memperoleh hasil penelitian bahwa CSR berpengaruh

terhadap respon investor di sektor industri pertambangan. Sedangkan penelitian dengan hasil yang berbeda ditemukan oleh Prayosho dan Hananto (2013); Oktariani dan Mimba (2014); Purnomo dan Ervinah (2012) serta penelitian oleh Sintia (2013) memperoleh hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap respon investor.

Pengertian Stakeholder Theory

Teori stakeholder menunjukkan bahwa keberlanjutan hidup organisasi dan keberhasilannya bertumpu pada memuaskan baik tujuan ekonomi (misalnya maksimalisasi laba) dan non-ekonomi (misalnya kinerja sosial perusahaan) dengan memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan perusahaan (Pirsch, Gupta dan Grau, 2007). Indrawati (2009) menyatakan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para stakeholder. Semakin kuat posisi stakeholder, semakin kuat pula kecenderungan perusahaan untuk mengadaptasi dirinya sesuai dengan keinginan stakeholder. Dalam hal ini, pengungkapan sosial harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan stakeholder.

Pengertian Decision Usefulness Theory

Pendekatan *decision usefulness* dalam laporan keuangan adalah suatu pendekatan terhadap penyusunan informasi akuntansi keuangan yang menekankan pada teori pengambilan keputusan investor untuk menyimpulkan sifat dan jenis informasi yang di perlukan investor (Decision Usefulness Approach, 2009 dalam Dandago dan Hassan, 2013). Dengan menyesuaikan informasi laporan keuangan dengan kebutuhan spesifik dari pengguna untuk laporan keuangan tersebut akan menyebabkan pengambilan keputusan dapat ditingkatkan (Scott, 2012). Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat

dari *abnormal return* yang merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi (Kastutisari dan Dewi, 2012).

Pengertian Corporate Social Responsibility

Fontaine (2013) mengungkapkan bahwa CSR menuntut perusahaan untuk mengelola dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari operasi mereka untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Candrayanthi dan Saputra (2013) juga menyatakan bahwa dengan adanya CSR perusahaan dapat semakin terbuka dalam mengungkapkan aktivitas yang dilakukan, tidak sebatas mengenai informasi keuangan perusahaan saja, namun juga mengenai dampak yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan hidup dan masalah sosial.

Menurut Li, Luo, Wang dan Wu (2013) menjadi perusahaan yang bertanggung jawab sosial membawa berbagai manfaat potensial seperti peningkatan hubungan dengan para pekerja dan produktivitas karyawan, lebih sedikit risiko litigasi yang terkait dengan produk / jasa, lebih sedikit keluhan dari masyarakat karena masalah lingkungan, biaya regulasi yang lebih rendah dan pengakuan merek yang lebih baik. Selain itu Retno dan Priantinah (2012) juga mengungkapkan bahwa CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Index* (GRI) sebagai indikator pengungkapan CSR yaitu pada versi GRI 3.1. Indeks CSR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total Item yang seharusnya diungkapkan}}$$

Pengertian Respon Investor

Investor adalah individu, kelompok, atau badan hukum yang melakukan penanaman modal pada suatu unit usaha tertentu. Respon dari investor terhadap

informasi yang diberikan perusahaan dapat bersifat positif atau negatif.

Respon investor dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup mencolok dari suatu sekuritas yang bersangkutan pada saat pengumuman laba. Yang dimaksud mencolok adalah terdapat perbedaan yang cukup besar antara *return* yang terjadi (*actual return*) dengan *return* harapan (*expected return*) (Suwardjono, 2005 dalam Hidayati dan Murni, 2009).

Respon investor akan diukur menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Dalam menghitung CAR, penelitian ini mengacu pada penelitian Arya dan Zang (2009) dengan perhitungan data harga saham harian dan IHSG selama 100 hingga 128 hari. Penelitian tersebut juga didukung oleh Becchettidan Ciciretti (2011). Sehingga dalam dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menghitung *Market Return* dan *Actual Return* menggunakan rumus :

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \varepsilon_{it}$$

Sedangkan rumus *Abnormal Return* adalah :

$$AR_{it} = R_{it} - (\alpha_i + \beta_i R_{mt})$$

Maka didapatkan rumus untuk CAR yaitu :

$$CAR_{i,t} = \sum AR_{i,t}$$

Pengertian Return on Assets (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas perusahaan pada periode tertentu. ROA adalah rasio yang membandingkan laba bersih sebelum pajak untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian dari penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan (Candrayanthi dan Saputra, 2013). ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

ROA bertujuan untuk mengukur seberapa efisien laba dapat dihasilkan dari asset yang digunakan atau dimiliki perusahaan. ROA yang rendah mengindikasikan pendapatan perusahaan

yang rendah terhadap sejumlah aset yang dimilikinya. Jadi, ROA yang rendah jika dibandingkan rata-rata industrinya menunjukkan bahwa adanya penggunaan aset perusahaan yang tidak efisien (Syauta dan Widjaja, 2009).

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah jumlah aktiva, jumlah penjualan, atau jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode pelaporan keuangan (Sembiring, 2005). Semakin besar jumlah aktiva, penjualan, maupun jumlah pekerja maka akan menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dalam penelitian ini akan digunakan jumlah aktiva dalam pengukuran ukuran perusahaan karena sesuai dengan pernyataan oleh Sudarmadji dan Sularto (2007) bahwa jumlah aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan cara perhitungan yang lainnya. Sehingga ukuran perusahaan dalam penelitian ini dirumuskan :

$$Fsize = \log (total\ asset)$$

Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula pihak yang terlibat atau yang berkepentingan dan perusahaan yang lebih besar biasanya merupakan target pusat perhatian (Arfan dan Antasari, 2008). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Li, Luo, Wang dan Wu (2013) bila perusahaan besar menghadapi tekanan yang lebih besar dari masyarakat karena biaya politik dan dampaknya pada masyarakat yang juga lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan salah satu rasio *leverage (solvabilitas)* yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. DER merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan shareholders equity adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan (Sugiarto, 2011). Berdasarkan definisi tersebut maka DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam. *Debt to equity ratio* yang tinggi berarti perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai modal. Apabila rasio ini buruk, maka perusahaan akan memiliki masalah riil jangka panjang, salah satunya dapat menyebabkan kebangkrutan (Daud dan Syarifuddin, 2008).

Pengertian Market Share

Market share adalah posisi suatu perusahaan dalam sektor industri (O'regan, 2002). Diukur dengan cara membagi penjualan perusahaan dengan total penjualan industri, yang dirumuskan :

$$Market\ Share = \frac{Sales}{Sales\ Industry}$$

Pangsa pasar (*market share*) merupakan persentase pasar (dalam hal penjualan) yang dicatat oleh perusahaan tertentu yang memungkinkan manajer untuk menilai tidak hanya pertumbuhan atau penurunan total pasar tetapi juga tren dalam pilihan pelanggan di antara para pesaing (Sun dan Stuebs, 2013).

Pengaruh CSR terhadap Respon Investor

Berdasarkan *stakeholder theory*, keberlanjutan hidup perusahaan bertumpu pada memuaskan semua stakeholder, yaitu baik dalam aspek ekonomi maupun non ekonomi (lingkungan dan sosial) yang diimplimentasikan dalam CSR dalam *annual report* perusahaan. Dalam *decision usefullness theory*, jika laporan perusahaan tersebut memiliki kandungan informasi yang dapat digunakan investor untuk menilai keberlanjutan perusahaan maka informasi tersebut akan direspon positif. Sebaliknya jika informasi tersebut tidak dapat digunakan investor untuk menilai keberlanjutan hidup perusahaan maka informasi tersebut direspon negatif atau diabaikan oleh investor.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Cheng dan Christiawan (2011) bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik, sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun

Hal tersebut dibuktikan juga oleh Elliott, Jackson, Peecher dan White (2014) bahwa banyak investor saat ini mulai secara teratur mempertimbangkan langkah-langkah kinerja CSR perusahaan bersama dengan ukuran kinerja keuangan tradisional ketika membuat keputusan investasi.

Beberapa penelitian mengenai CSR terhadap respon investor telah dilakukan dan memperoleh hasil penelitian yang beragam. CSR memiliki pengaruh positif terhadap *abnormal return* ditemukan dalam penelitian oleh Flammer (2013), Cheng dan Christiawan (2011), Hendarto dan Purwanto (2012). Namun CSR juga ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap *abnormal return*, hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Mahapatra (1984) serta Hidayati dan Murni (2009). Hasil penelitian bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* juga dibuktikan dari penelitian oleh Kastutisari dan Dewi (2012), Restuti dan Nathaniel (2012), serta Prayosho dan Hananto (2013). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap Respon Investor

Investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan *return* di masa yang akan datang (Sayekti dan Wandabio, 2007). Perusahaan dengan ROA tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Syauta dan Widjaja, 2009). Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Dan resiko investor tidak mendapatkan

return dari perusahaan akan semakin kecil. Oleh karena itu, ROA yang semakin besar akan lebih di respon oleh investor.

Hal ini didukung dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif ROA terhadap *abnormal return*, yaitu oleh Syauta dan Widjaja (2009), Farkhan dan Ika (2013) serta Sihasale (2010). Dari penjelasan diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap CAR

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Respon Investor

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Arfan dan Antasari, 2008). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya lebih banyak menjadi pusat perhatian dibanding dengan ukuran yang lebih kecil karena disamping melibatkan lebih besar *stakeholders* juga dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut sangat luas dan besar. Selain itu, perusahaan yang besar akan lebih dapat meminimalkan resiko yang dihadapi karena perusahaan yang besar memiliki sumberdaya yang besar dan lebih dominan di pasar serta memperhatikan kinerja perusahaan untuk lebih baik. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan lebih direspon oleh investor.

Penelitian mengenai pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* dibuktikan oleh Martani, Mulyono, dan Khairurizka (2009) serta Andayani dan Warsono (2013). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis selanjutnya dapat diusulkan sebagai berikut :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CAR

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Respon Investor

Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi cenderung dianggap mempunyai sinyal negatif oleh para investor karena mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi karena semakin tinggi rasio

DER menunjukkan semakin tinggi modal perusahaan yang dibiayai dari dana eksternal.

Semakin besar DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Investor melihat hal tersebut sebagai informasi yang buruk, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan turut mengalami penurunan. Kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara otomatis akan menurunkan respon investor terhadap perusahaan tersebut. Penjelasan tersebut didukung oleh Ratih, Apriatni dan Saryad (2013), Daud dan Syarifuddin (2008), dan Sugiarto (2011) yang memperoleh hasil penelitian bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *abnormal return*. Sehingga hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap CAR

Pengaruh Market Share terhadap Respon Investor

Investor akan cenderung merespon perusahaan dengan *market share* yang tinggi karena investor memandang bahwa perusahaan dengan *market share* yang tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki posisi yang dominan di pasar sehingga mampu meminimalkan resiko yang dihadapi. Sehingga, *market share* yang tinggi menunjukkan bahwa resiko perusahaan untuk tidak memberikan *return* kepada investor tersebut rendah dan investor akan cenderung memberikan respon pada perusahaan yang memiliki *market share* lebih besar.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Hidayat (2011) dan Suprpti dan Nuraini (2009) bahwa *market share* berpengaruh positif terhadap CAR. Maka hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini adalah :

H5 : *Market share* berpengaruh positif terhadap CAR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pengungkapan CSR dapat mempengaruhi respon investor yang dinilai melalui *Cummulative Abnormal Return (CAR)* dan juga apakah variabel independen lainnya yaitu sebagai variabel kontrol seperti ROA, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *market share* dapat mempengaruhi respon investor.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menghitung CSR *index*, dan juga penelitian kuantitatif untuk memperoleh data *net income*, *total asset*, *total liability*, *total equity*, penjualan masing-masing perusahaan, dan penjualan industri yang berasal dari *annual report* perusahaan pertambangan yang diperoleh dari web site Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan pertambangan yang bersangkutan. Serta informasi mengenai data harga saham harian perusahaan dan IHSB yang diperoleh dari *Yahoo! Finance*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 - 2012. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2008-2012.
- Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan antara tahun 2008-2012.
- Perusahaan pertambangan yang memiliki data harga saham harian dan IHSB hingga 100 - 128 hari.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada penelitian ini data akan diuji menggunakan SPSS versi 20. Sampel pada penelitian ini berjumlah 123 perusahaan tahun yang merupakan hasil dari pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Rangkuman hasil

penentuan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penentuan Sampel

Syarat Sampel	Jumlah Perusahaan Tahun
Terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012	143
Jumlah laporan tahunan perusahaan yang tidak tersedia pada tahun 2008-2012	(8)
Jumlah perusahaan tahun yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan.	(5)
Perusahaan yang harga sahamnya kurang dari 100 hari	(7)
Jumlah Sampel	123

Berdasarkan semua data yang telah tersedia diatas, disajikan hasil statistik deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, maximum, mean dan standard deviasi yang memperoleh hasil dibawah ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
CSRI	123	,0	,0	,2	,1
ROA	123	,2	,5	,0	,1
Fsize	123	,2	2,6	,9	2,1
DER	123	20,0	5,1	,8	5,7
Mshare	123	,0	,7	,1	,1
CAR	123	2,6	,6	,1	1,0
Valid N (listwise)	123				

(Sumber Data : Hasil Output SPSS)

Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov memperoleh hasil pengujian test seperti pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa *significance* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,716 dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas, terbukti bahwa *error* persamaan regresi berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardize Residual
N	119
Normal Parameters ^a :	
Mean	0E-7
Std. Deviation	,95966
Most Extreme Differences:	
Absolute	,064
Positive	,064
Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z	,697
Asymp. Sig. (2-tailed)	,716

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber Data : Hasil Output SPSS)

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,968

a. Predictors: (Constant), MShare, FSize, DER, ROA, CSRI

b. Dependent Variable: CAR

(Sumber Data : Hasil Output SPSS)

Pada tabel 4 angka Durbin-Watson adalah 1,968. Angka ini memenuhi kriteria bahwa nilai durbin watson berada di antara nilai 0 dan 2. Sehingga pada penelitian ini telah memenuhi uji autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Heterokedastisitas

Model	Unstandardize Coefficients		Standardize T Beta	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-,1	,3	-,4	,6
CSRI	,7	,4	,1	,0
ROA	,4	,4	,0	,3

Fsize	,0	,0	,1	1,9	,0
DER	,1	,1	,0	,9	,3
MShare	-,1	,0	-,1	-1,8	,0

a. Dependent Variable: absres
(Sumber Data : Hasil Output SPSS)

Uji Multikolinearitas

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa pada semua variabel tidak terdapat data dengan nilai VIF di atas 10 dan nilai *tolerance value* dibawah 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSRI	,7	1,3
ROA	,8	1,2
Fsize	,8	1,2
DER	,8	1,2
Mshare	,8	1,2

a. Dependent Variable: CAR

(Sumber Data : Hasil Output SPSS)

Koefisien Diterminasi

Pengujian koefisiensi determinasi berganda (R square) diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Nilai R, R Square, dan SEE untuk Pengujian Hipotesis

Model	R	R Squa	Adjusted R Square	Std. Error the Estim
1	,458 ^a	,210	,174	,98537

a. Predictors: (Constant), MShare, FSize, DER, ROA, CSRI

b. Dependent Variable: CAR

(Sumber Data : Hasil Output SPSS)

Analisis output SPSS untuk pengujian hipotesis pada tabel 7 adalah sebagai berikut :

-Angka R sebesar 0,458 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel

dependen dengan variabel independen adalah tidak kuat karena diperoleh nilai koefisien korelasi < 0,5.

-Angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,174 hal ini berarti 17,4% variasi atau perubahan dari CAR dapat dijelaskan oleh variabel CSRI, ROA, ukuran perusahaan, DER, *market share*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya.

-Standard Error of the Estimate (SEE) adalah 0,985. Semakin kecil SEE maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F / F test).

Tabel 8. Uji F dan Signifikansi untuk Pengujian Hipotesis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28,8		5,7	5,9	,00
1 Residual	108,7	1	,9		
Total	137,5	1			

a. Dependent Variable: LagCAR

b. Predictors: (Constant), LogMShare, FSize, LogDER, ROA, CSRI

(Sumber Data : Hasil Output SPSS)

Hasil uji ANOVA atau F test dalam tabel 8 diatas, besarnya F hitung adalah 5,943 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel CAR. Hal tersebut berarti bahwa variabel CSRI, ROA, ukuran perusahaan, DER, dan *market share* jika di uji secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap CAR.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t / t test)

Tabel 9. Konstanta, Koefisien Regresi, t Test, dan Signifikansi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,098	,589		-1,863	,065
1 CSRI	2,234	,693	,319	3,224	,002
ROA	,100	,771	,012	,129	,897

Fsize	.095	.047	.190	2,038,044
DER	.220	.200	.103	1,101,273
MShare	.373	.141	.248	2,653,009

a. Dependent Variable: LagCAR

(Sumber Data : Hasil Output SPSS)

Pada tabel 9 menunjukkan hasil uji t, dimana jika dilihat dari masing-masing variabel, CSRI memiliki tingkat signifikansi < 0,05 yang membuktikan bahwa variabel CSR mempengaruhi CAR secara signifikan. Sedangkan untuk variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *market share* terbukti berpengaruh terhadap CAR dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05. Sedangkan variabel kontrol lainnya ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap CAR.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dengan menggunakan sampel sebanyak 123 perusahaan tahun pada sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap respon investor yang dihitung menggunakan CAR.
2. ROA tidak berpengaruh terhadap respon investor yang dihitung dengan CAR.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap CAR.
4. DER terbukti tidak berpengaruh terhadap CAR.
5. *Market share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menilai informasi CSR perusahaan dengan menambah sumber data yang digunakan seperti dari media elektronik maupun media cetak terhadap perusahaan yang diteliti sehingga skor CSR yang diberikan terhadap masing-

masing perusahaan dapat sesuai dengan sebenarnya.

2. Dengan dibuktikannya bahwa CSR berpengaruh terhadap respon investor, maka sebaiknya perusahaan semakin menyadari pentingnya pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunannya dengan memperhatikan kelengkapan informasi yang diungkapkan mengenai CSR sehingga investor juga dapat menilai secara lebih tepat mengenai kinerja perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu sumber untuk menghitung CSR yaitu hanya menggunakan laporan tahunan perusahaan, tidak menggunakan sumber lain seperti dari media elektronik maupun media cetak lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, W. & Warsono, S. (2013). Prospector-defender strategy, auditor industry specialization, earnings management through real activities, and earnings quality. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 28(1), 115 – 131.
- Anizza, G.P. (2013). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 1(6), 1-12
- Arfan, M. & Antasari, I. (2008). Pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba pada emiten manufaktur di bursa efek Jakarta.” *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1), 50-64.
- Arya, B. & Zang, G. (2009). Institutional reforms and investor reactions to CSR Announcements : Evidence from an emerging economy. *Journal of Management Studies*, 1-24.
- Becchetti, L. & Ciciretti, R. (2011). Stock Market Reaction To The Global Financial Crisis: Testing For The Lehman Brothers' Event. *Special Issue Papers From The "Fourth Italian Congress Of Econometrics And Empirical Economics*, 70 (2), 3-58.
- Bulan, A.T. & Astika, I.B.P. (2014). Moderasi corporate social responsibility terhadap pengaruh kinerja keuangan pada nilai

- perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 136-151.
- Candrayanthi, A. & Saputra, D. (2013). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 141-158.
- Cheng, M., & Christiawan, Y.J. (2011). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap abnormal return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 24-36.
- Dandago, K.I. & Hassan, N.I.B. (2013). Decision usefulness approach to financial reporting: A case for Malaysian inland revenue board. *Asian Economic and Financial Review*, 3(6), 772-784.
- Daud, R.M. & Syarifuddin, N.A. (2008). Pengaruh corporate social responsibility disclosure, timeliness, dan debt to equity ratio terhadap earning response coefficient (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1), 82-101.
- Elliott, W.B., Jackson, K.E., Peecher, M.E., & White, B.J. (2014). The unintended effect of corporate social responsibility performance on investors estimates of fundamental value. *The Accounting Review*, 89(1), 275-302.
- Farkhan & Ika (2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage). *Journal Value Added*, 9(1), 1-18.
- Flammer, C. (2013). Corporate social responsibility and shareholder reaction: The environmental awareness of investors. *Academy of Management Journal*, 56(3), 758-781.
- Fontaine, M. (2013). Corporate social responsibility and sustainability : The new bottom line? *International Journal of Business and Social Science*, 4(4), 110-119.
- Hendarto, K.A. & Purwanto, B.M. (2012). Market reactions of mandatory implementation of corporate social responsibility : Indonesia context. *Asia Pacific Management Review*, 17(4), 379-402.
- Hidayat, A. (2011). Pengaruh economic value added, market share dan earnings per shares terhadap return saham (studi pada perusahaan manufaktur jenis consumer goods di bursa efek Indonesia 2004 – 2007). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1(1), 13-20.
- Hidayati, N.N. & Murni, S. (2009). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap earnings response coefficient pada perusahaan high profile. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 1-18.
- Indrawati, N. (2009). Pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dalam annual report serta pengaruh political visibility dan economic performance. *Pekbis Jurnal*, 1(1), 1-11.
- Kastutisari, S. & Dewi, N.H.U. (2012). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap abnormal return. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(2), 102-121.
- Khitam, C. (2014). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013).
- Kowalska-Jonek, I. (2013). Financial aspects of Corporate Social Responsibility based on the hard coal mining industry in Poland. *American Academic & Scholarly Research Journal*, 5(6), 75-86.
- Li, Q., Luo, W., Wang, Y., & Wu, L. (2013). Firm performance, corporate ownership, and corporate social responsibility disclosure in China. *Business Ethics: A European Review*, 22 (2), 159-173.
- Mahapatra, S. (1984). Investor reaction to a corporate social accounting. *Journal of Business Finance & Accounting*, 11(1), 29-40.
- Martani, D., Mulyono & Khairurizka, R. (2009). The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow From Operating Activities in The Interim Report to The Stock Return. *Chinese Business Review*, 8(6), 44-55.
- Oktariani, N.W. & Mimba, N.P.S.H (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan tanggung jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 402-418.

- O'regan, N. (2002). Market share : The conduit to future success ? *European Business Review*, 14(4), 287-293.
- Pirsch, J., Gupta, S. & Grau, S.L. (2007). A framework for understanding corporate social responsibility programs as a continuum : An exploratory study. *Journal of Business Ethics*, 70, 125–140.
- Prayosho, I.S. & Hananto, H. (2013). Pengaruh sustainability reporting terhadap abnormal return saham pada badan usaha sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1-12.
- Purnomo, B.S. & Ervinah (2012). Pengaruh tingkat pengungkapan corporate social responsibility terhadap perubahan harga saham. *Forum Bisnis & Keuangan*, 1, 477-493.
- Ratih, D., Apriatni, E.P. & Saryadi (2013). "Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal of Social and Politic* (2013) : 1-12.
- Restuti, M.D. & Nathaniel, C. (2012). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap earning response coefficient. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 40-48.
- Retno, R.R. & Priantinah, D. (2012). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan(studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(1), 84-103.
- Saputra, K.A. & Astika, I.B.P. (2013). Pengaruh informasi laba akuntansi dan informasi corporate social and responsibility pada return saham(studi pada perusahaan pertambangan di BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 405-420.
- Sayekti, Y. & Wandabio, L.S. (2007). *Pengaruh CSR disclosure terhadap earning response coefficient (suatu studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta)*. (AKPM-08). Simposium Nasional Akuntansi, Makassar.
- Scott, W.R. (2012). Financial accounting theory 6th edition (The Decision Usefulness Approach to Financial Reporting). (66-97). Toronto: Pearson Education Canada.
- Sembiring, E.D. (2005). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial: Study empiris pada perusahaan yang tercatat (Go-public) di bursa efek Jakarta. *Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sihasale, H. (2001). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta*. Tesis Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sintia, T. (2013). Pengaruh corporate social responsibility dan return on equity terhadap harga pasar saham (sensus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Siliwangi*, 1-20.
- Sudarmadji, A.M. & Sularto, L. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. *ISSN*, 2, 1858-2559.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa pengaruh beta, size perusahaan, DER dan PBV ratio terhadap return saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 8-14.
- Sun, L. dan Stuebs, M. (2013). Corporate social responsibility and firm productivity : Evidence from the chemical industry in the United States. *Journal Business Ethics*, 118, 251–263.
- Suprapti, S.B.W. & Nuraini, S. D. (2009). Pengaruh pangsa pasar, rasio leverage dan rasio intensitas modal pada return saham. *Karisma*, 3(2), 139-146.
- Syauta, R.C. & Widjaja, I. (2009). Analisis pengaruh rasio ROA, LDR, NIM dan NPL terhadap abnormal return saham perbankan di Indonesia pada periode sekitar pengumuman subprime mortgage. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 1(2), 351 – 367.